

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, untuk memperoleh penghasilan, bertindak keluar, dengan cara memperdagangkan, menyerahkan atau mengadakan perjanjian-perjanjian perdagangan (Muhammad, 2002). Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Salah satu tujuan penting pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:7).

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai oleh perusahaan. Peningkatan tersebut akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Investor akan berani untuk membeli saham dengan harga yang tinggi terhadap perusahaan yang dinilai tinggi (Retno, 2012). Peningkatan nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen, dalam hal ini suatu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan

perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Beberapa keputusan manajemen yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan salah satunya keputusan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal itu terjadi karena bagi perusahaan, pajak akan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayar beban pajak serendah mungkin (Suandy, 2014: 5).

Tax avoidance adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal (Suandy, 2014: 21). Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* menyebabkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan menjadi lebih rendah, sehingga laba setelah pajak akan menjadi lebih tinggi. Apabila laba suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan akan tinggi pula. *Tax avoidance* juga dapat mencerminkan adanya perencanaan pajak pada perusahaan sehingga dapat terlihat cara kerja perusahaan dalam jangka panjang (Sulistiyana dan Diana, 2014).

Menurut hasil pengamatan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015, terdapat beberapa perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yang rendah dengan nilai $< 0,25$ (Hermuningsih, 2013). Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan yang Melakukan *Tax Avoidance*

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Tax Avoidance</i> (CETR)	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
1.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	2013	0,2263	8,3822
		2014	0,2140	3,0717
		2015	0,2265	2,0531
2.	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	2013	0,2221	0,7739
		2014	0,2035	5,7392
		2015	0,1897	0,61233
3.	PT Lion Metal Works Tbk	2013	0,0122	1,4180
		2014	0,2204	1,0663
		2015	0,2127	1,1432
4.	PT Intanwijaya Internasional Tbk	2013	0,0336	0,1056
		2014	0,0291	0,3646
		2015	0,1176	0,4171
5.	PT Kedaung Setia Industrial Tbk	2013	0,2368	0,7503
		2014	0,2327	0,7503
		2015	0,2297	4,9439
6.	PT Grand Kartech Tbk	2013	0,2294	1,3849
		2014	0,2322	2,2520
		2015	0,0371	4,6555
7.	PT Astra Internasional Tbk	2013	0,1899	1,7902
		2014	0,1821	1,7690
		2015	0,2046	1,4741
8.	PT Selamat Sempurna Tbk	2013	0,2351	3,3279
		2014	0,2212	4,2535
		2015	0,2097	3,4380
9.	PT Delta Jakarta Tbk	2013	0,2453	7,0184
		2014	0,2410	6,5252
		2015	0,2324	4,1915
10.	PT Kalbe Farma Tbk	2013	0,2340	0,7666
		2014	0,2325	7,1138
		2015	0,2437	3,7552

Dalam Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan yang melakukan *tax avoidance* memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan-perusahaan yang melakukan *tax avoidance* memiliki tujuan untuk meningkatkan laba setelah pajaknya. Meningkatnya laba setelah pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Praktik *tax avoidance* dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia, karena

manajemen perusahaan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara. Hal inilah yang menjadi alasan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Selain *tax avoidance*, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *growth opportunity* (Sulistiyana dan Diana, 2014: 3). *Growth Opportunity* adalah suatu peluang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam mengembangkan perusahaannya (Mai, 2006). *Growth opportunity* yang tinggi akan memberikan peluang mendapatkan laba yang lebih tinggi pula di masa yang akan datang, hal ini memberikan dampak positif bagi pertumbuhan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk menaikkan nilai perusahaan adalah dengan berinvestasi pada hal-hal yang menguntungkan perusahaan dengan tujuan menarik investor untuk menanamkan modal yang mereka miliki (Hermuningsih, 2013). Selain berinvestasi, cara perusahaan untuk mendapatkan modal untuk lebih berkembang adalah dengan cara meminimalkan beban pajak yang akan dialokasikan ke laba ditahan. Apabila informasi tentang adanya peluang pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, maka akan meningkatkan harga saham yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simarmata dan Cahyonowati (2014) menunjukkan *tax avoidance* jangka pendek berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* jangka panjang dan *tax avoidance* jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan dampak yang didapat dari perusahaan ketika melakukan *tax avoidance* akan lebih bersiko dari keuntungan yang akan didapat, oleh sebab itu kecenderungan nilai perusahaan

akan menurun di masa yang akan datang. Penelitian tersebut didukung oleh Chasbiandani dan Martani (2012) yang membahas tentang pengaruh *tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa *long run tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan semakin rendah ETR jangka panjang yang dibayarkan oleh perusahaan, nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Dalam penelitian Hermuningsih (2013) yang membahas pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti, semakin besar profitabilitas, semakin tinggi peluang pertumbuhan, dan semakin besar proporsi hutang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud (2009) memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang faktor penentu struktur modal serta dampaknya terhadap nilai perusahaan dengan hasil menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *tax avoidance* dengan arah yang positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *growth opportunity* dengan arah yang positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian dalam penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan referensi dalam menganalisis dan menentukan kebijakan-kebijakan keuangan serta manajemen pajak pada perusahaan yang memiliki kemampuan bertumbuh dimasa depan, khususnya sebagai masukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang semakin baik akan menarik minat investor.

2. Bagi Investor atau Calon Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan investasi saham terhadap perusahaan terkait.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tentang konsep *tax avoidance*, konsep *growth opportunity* serta konsep nilai perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan secara terperinci langkah - langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, definisi variabel penelitian, dan cara melakukan analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang arah pengaruh *Tax Avoidance* dan *Growth Opportunity* pada Nilai Perusahaan dengan melakukan pengujian data

menggunakan analisis regresi linear berganda serta interpretasi hasil pengujian data tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.